



Pengaruh Simpanan Saham terhadap Ketahanan Lembaga pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit Adonara

Anastasia Ina Boro¹, Konstantinus Pati Sanga², Yoseph Darius Purnama Rangga³
^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Abstract. *The aim of this research is to examine and analyze the effect of stock savings on the resilience of the KSP Kopdit Guru Kelubagolit Adonara institution. This research is a type of quantitative research with an associative approach. The data used in this research is financial report data consisting of the number of shares deposits and remaining business results of KSP Kopdit Guru Kelubagolit Adonara for the 2014 – 2023 financial year. The data analysis method used in this research is simple linear regression analysis. The results of this research show that the sig. (p-value) of the stock savings coefficient is $0.001 < 0.05$, with a calculated t value of $5.029 > t$ table 1.81246. This shows that stock savings have a significant effect on Remaining Business Results, with a regression coefficient for Stock Savings of 0.168, which shows that every increase in Stock Savings will increase SHU by IDR 0.168. This means that there is a positive relationship between Share Savings and SHU, where an increase in Share Savings will lead to an increase in the cooperative's financial performance as measured through SHU.*

Keywords: *Stock Deposits, Remaining Business Profits, SHU.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh simpanan saham terhadap ketahanan lembaga KSP Kopdit Guru Kelubagolit Adonara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang terdiri dari jumlah Simpanan Saham dan Sisa Hasil Usaha KSP Kopdit Guru Kelubagolit Adonara Tahun Buku 2014 – 2023. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai sig. (p-value) dari koefisien simpanan saham adalah $0.001 < 0.05$, dengan nilai t hitung $5.029 > t$ table 1.81246. Hal ini menunjukkan bahwa simpanan saham berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, dengan koefisien regresi Simpanan Saham sebesar 0.168, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Simpanan Saham akan meningkatkan SHU sebesar Rp.0.168. Artinya ada hubungan positif antara Simpanan Saham dan SHU, di mana peningkatan dalam Simpanan Saham akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan koperasi yang diukur melalui SHU.

Kata Kunci: Simpanan Saham, Sisa Hasil Usaha, SHU.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sangat identik dengan koperasi. Dalam tata kehidupan ekonomi Indonesia, koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi nasional yang diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang sehat dan kuat. Demikian pula peranan koperasi dalam kehidupan perekonomian yang penuh persaingan diharapkan akan semakin meningkat. Dengan berkembangnya usaha kegiatan koperasi, tuntutan agar pengelolaan dilaksanakan secara proporsional akan semakin besar.

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian, Koperasi adalah” badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus

sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam tata perekonomian nasional Indonesia, koperasi diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting. Koperasi Indonesia memiliki dasar Konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola koperasi harus dikelola dengan layak ekonomi, sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan memperoleh penghasilan yang optimal demi meningkatkan kemampuan usaha. Pada praktiknya, ada banyak macam koperasi, salah satu yang populer di masyarakat adalah koperasi simpan pinjam (KSP). Sesuai ketentuan dalam UU Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi, KSP memiliki usaha yaitu menampung simpanan anggota dan melayani pinjaman. Tujuan koperasi simpan pinjam yaitu membantu mensejahterakan perekonomian rakyat Indonesia dan memberikan kemudahan anggotanya dengan melakukan simpanan maupun pinjaman.

Ketahanan lembaga koperasi diukur dengan sisa hasil usaha (SHU) yang mengacu pada kemampuan lembaga koperasi untuk bertahan dan tumbuh secara finansial, yang tercermin dari Surplus Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan. Surplus Hasil Usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh oleh koperasi dari penjualan barang atau jasa dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa tersebut, termasuk biaya operasional dan investasi. Secara umum, jika sebuah koperasi memiliki SHU yang positif, ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya yang dikeluarkan untuk operasinya. Artinya, koperasi memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk pengembangan, distribusi kembali kepada anggotanya dalam bentuk dividen atau pengembalian modal, atau untuk meningkatkan cadangan modal untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan lembaga koperasi yang diukur dengan SHU meliputi: 1) Efisiensi Operasional. Koperasi yang efisien dalam operasionalnya cenderung memiliki biaya produksi yang lebih rendah, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk mencapai SHU yang positif. 2.) Manajemen Keuangan Yang Baik. Manajemen keuangan yang baik akan membantu koperasi mengelola arus kas dengan efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi resiko kebangkrutan. 3.) Diversifikasi Usaha. Diversifikasi usaha dapat membantu koperasi mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan tunggal dan meningkatkan potensi untuk mencapai SHU yang lebih tinggi. 4.) Pemberdayaan Anggota. Keterlibatan aktif anggota dalam koperasi, baik dalam hal penggunaan produk atau jasa koperasi maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan,

dapat meningkatkan loyalitas anggota dan kontribusi terhadap pertumbuhan koperasi. 5.) Kondisi Ekonomi Dan Pasar. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan pasar juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi dan akibatnya mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU).

Sisa hasil usaha (SHU) merupakan laba bersih dalam dunia usaha yang di laporkan pada saat akhir periode. Berdasarkan undang-undang Nomor. 25 Pasal 45 ayat 1 SHU pendapatan yang di peroleh dalam satu tahun buku di kurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang di tetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi sisa hasil usaha di bagikan kepada anggota dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi. Besaran SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang di lakukan oleh koperasi itu sendiri. Peningkatan SHU tentunya di dukung dengan peningkatan simpanan saham dan jumlah anggota.

Menurut Anindyatama *et al* (2019: 146) Simpanan saham dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota.

Simpanan saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan lembaga, terutama dalam konteks koperasi. Jumlah simpanan, termasuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Simpanan saham oleh anggota koperasi dapat memperkuat struktur modal lembaga dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penelitian juga menunjukkan bahwa simpanan saham, baik dalam bentuk simpanan pokok maupun pinjaman anggota, berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Simpanan saham merupakan salah satu sumber modal yang penting bagi lembaga keuangan seperti koperasi, dan dapat memperkuat ketahanan lembaga terhadap risiko ekonomi dan keuangan.

Penelitian tentang pengaruh simpanan saham terhadap SHU pada koperasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Rahmat Safas, *et all* (2020) dengan judul pengaruh jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha (SHU) di Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa setiap tahun mengalami fluktuasi, dengan jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU), sehingga jumlah simpanan dapat mempengaruhi kesejahteraan para anggota koperasi. Jumlah simpanan merupakan bentuk partisipasi anggota yang akan menjadi modal bagi koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga dapat menghasilkan keuntungan berupa sisa hasil usaha (SHU) yang akan di berikan kembali kepada anggota

sebagai imbalan atas simpanan dan keanggotaannya mengikuti jumlah simpanannya, jumlah simpanan memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha secara signifikan.

Vina Melinda, dkk (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Pinjaman dan Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Karya Mandiri Menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pinjaman dan simpanan secara simultan terhadap sisa hasil usaha

Gunardi, dkk (2021) dengan judul Pengaruh Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Karyawan “Harapan Kita” Pt. Ceres – Pt. Pci Tahun 2015 – 2019 menunjukkan bahwa tingkat simpanan dan sisa hasil usaha setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Menurut Baswir (2013:22) Koperasi adalah suatu perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi menurut pasal (3) Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dimana koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota- anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pengertian Simpanan

Menurut Rusmana *et al* (2014:1) menyatakan bahwa simpanan anggota koperasi merupakan modal pada koperasi yang bersumber dari anggota dan masyarakat baik itu berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang disetorkan secara berangsur – angsur dan terus menerus yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

Kinerja Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan dan hasil operasi suatu badan usaha yang diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam akuntansi keuangan, informasi itu disusun dalam bentuk laporan–laporan yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha suatu

badan usaha dalam periode tertentu. Laporan keuangan koperasi adalah catatan informasi keuangan suatu koperasi yang menggambarkan posisi keuangan, sisa hasil usaha dan arus kas, koperasi secara keseluruhan pada suatu periode tertentu sebagai bentuk 22 pertanggung jawaban pengurus atau pengelolaan keuangan yang ditujukan kepada anggota yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja koperasi tersebut.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha merupakan laba bersih dalam dunia usaha yang di laporkan pada saat akhir periode. Menurut Sony Sumarsono (2003) berpendapat bahwa SHU pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku di kurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU di sisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang di tetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi sisa hasil usaha dibagikan kepada anggota dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi. Besaran SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasiiitu sendiri.

Ketahanan Lembaga

Ketahanan lembaga koperasi adalah kemampuan lembaga untuk bertahan hidup dan terus berkembang dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Ini mencakup aspek adaptabilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk berinovasi serta menyesuaikan diri dengan perubahan (Scott, 1995).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik. Metodologi penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan jumlah simpanan saham Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2023.

Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Kredit Guru Kelubagolit Adonara, Kabupaten Flores Timur, Kecamatan Kelubagolit, Jln. Trans Waiwerang – Sagu, Nisakarang.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 15 Agustus 2024.

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014:80). Berdasarkan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan KSP. Kopdit Guru Kelubagolit Adonara Tahun Buku 2014-2023.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2014:81). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU), Tahun Buku 2014-2023 dengan data yang digunakan adalah Data Simpanan Saham dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah KSP Kopdit Guru Kelubagolit Adonara

KSP Kopdit Guru Kelubagolit adalah organisasi koperasi kredit yang didirikan pada tanggal 25 November 1995 atas prakarsa PGRI Cabang Kelubagolit yang terinspirasi oleh kesulitan para guru dalam mengatasi masalah keuangan, terutama untuk kebutuhan kesejahteraan dan usaha produktif. Sesungguhnya ide ini mulai muncul ketika Anton Bapa Tokan sebagai penggagas berada di Jakarta, kota metropolitan dalam rangka menghadiri kongres PGRI yang ke 49 tepatnya dari tanggal empat sampai dengan sembilan, Juli 1945, bersama sahabatnya Hubertus Tulit Ama (Almarhum), mewakili PGRI cabang Kelubagolit. Dalam mengikuti kegiatan nasional tersebut dengan peserta utusan para guru seluruh Indonesia, timbul suatu rasa bangga tersendiri sebagai seorang guru. bahwa sesungguhnya para

guru mempunyai suatu kekuatan yang maha dasyat andai kata semangat solidaritas diantara semua guru. Namun dalam realitas kehidupan ditengah masyarakat para guru sering merasa dipinggirkan. Dari aspek sosial kemasyarakatan, para guru mendapat posisi yang kurang atau tidak terlalu membanggakan. Demikian juga dari sisi ekonomi, rata-rata para guru menempati tempat yang kurang menggembirakan bila disandingkan dengan sesama pegawai negeri yang bukan guru. Kondisi ini secara perlahan namun agak pasti membawa implikasi yang kurang baik terhadap profesi sebagai guru. Fenomena ini seakan-akan merebak kemana-mana termasuk diwilayah kelubagolit dan adonara pada umumnya. PGRI mencoba untuk mengaplikasikan ajaran cinta kasih yang selalu dikotbahkan oleh semua ajaran agama dalam wujud yang paling kongkrit sekaligus mau mengejawantakan nilai dan semangat serta budaya GEMOHIN warisan para moyang dari negeri ini dalam versi baru yang lebih modern. Walaupun pada awal pendirian keanggotaan kopdit Guru Kelubagolit terbatas pada guru dan kekeluargaan namun sejak RAT Tahun Buku 2005 KSP Kopdit Guru Kelubagolit mulai membuka diri untuk masyarakat luas didaratan pulau Adonara.

Pada awal pendirian KSP Kopdit Guru Kelubagolit ada beberapa penginisiatif atau pengagas pengurus PGRI Cabang Kelubagolit yang terdiridari :

1. Anton Bapa Tukan : Ketua PGRI Cab. Kelubagolit
2. Daniel Duran Ola Lamawuran : Ketua Dewan Penasehat PGRI Cab. Kelubagolit
3. Kosmas Haban Raya (Alm) : Ketua PGRI Ranting Hinga
4. Siprianus Suban Garak (Alm) : Ketua PGRI Ranting Lamabunga
5. Karolus Hala Mai (Alm) : Ketua PGRI Ranting Koli-Sagu

Koperasi Guru Kelubagolit ini berbadan hukum dengan No.BH.02/BH/KDK.246/VII/2003.

KSP Kopdit Guru Kelubagolit Adonara memiliki banyak produk layanan simpanan antara lain simpanan saham dan simpanan non saham. Simpanan saham dibagi menjadi dua bagian yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib, sedangkan simpanan non saham dibagi menjadi beberapa bagian antara lain simpanan sukarela berjangka, simpanan dana pendidikan, simpanan masa depan, simpanan pelajar, simpanan bunga harian. Selain pinjaman ada juga program *microfinance* yang dirancang sejak tahun 2009, dengan tujuan untuk memberdayakan kelompok usaha mikro melalui kegiatan simpan pinjam. Kelompok yang akan dibina oleh Kopdit Guru Kelubagolit Adonara adalah kelompok usaha produktif seperti: penjual sayur, penjual ikan, pedagang kios, tukang ojek, nelayan, dan penjahit.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015:28) statistik deskriptif dapat digunakan dalam penelitian ini jika dalam penelitian tersebut hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak menarik kesimpulan untuk populasi dimana sampel diambil. Pada penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran dari seluruh variabel yang diteliti variabel tersebut berupa Simpanan Saham dan Ketahanan Lembaga.

Hasil statistik deskriptif tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Simpanan Saham	10	3537428550	14046365500	8070615110.00	3539061233.224
SHU	10	98042331	1898778975	1214115247.70	681978746.792
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel diatas diuraikan hasil stataistik deskriptif sebagai berikut:

1) Simpanan Saham

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, Simpanan Saham pada koperasi yang diteliti menunjukkan variasi yang signifikan. Dari 10 sampel yang diambil, nilai minimum Simpanan Saham adalah Rp. 3,537,428,550 dan nilai maksimum adalah Rp. 14,046,365,500. Rata-rata Simpanan Saham berada pada angka 8,070,615,110.00, dengan Simpangan baku sebesar 3,539,061,233.224. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi berhasil mengumpulkan simpanan saham yang sangat besar.

2) Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil statistik deskriptif untuk Sisa Hasil Usaha (SHU) menunjukkan variasi yang besar. Dari 10 sampel yang diambil, nilai minimum SHU adalah Rp. 98,042,331 dan nilai maksimum adalah Rp. 1,898,778,975. Rata-rata SHU berada pada angka 1,214,115,247.70, dengan Simpangan baku sebesar 681,978,746.792. Hal ini mencerminkan bahwa koperasi memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dalam menghasilkan SHU.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Sugiyono (2010:172). Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan pada variabel penelitian untuk mengetahui apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik uji *one sample kolmogorov* –

smirnov dengan menggunakan signifikan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0,05$). Maka nilai dapat dinyatakan berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$).

Hasil uji normalitas tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	334331656.51504850
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.130
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

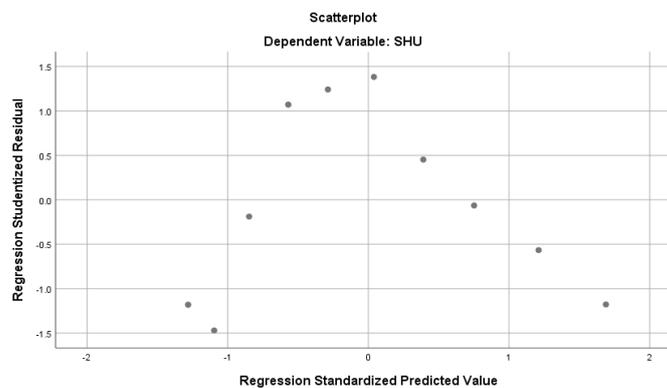
Sumber: Data di olah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0.200 > 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa data terdistribusi normal pada model regresi yang digunakan.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018:137) bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan dalam model regresi pada variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Disebut dengan heteroskedastisitas jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot seperti prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID.

Hasil uji heterokedastisitas tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Sugiono dan Susanto (2015:333) uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan uji Run. Jika nilai Run >0.05 maka gejala autokorelasi dapat diabaikan. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi tampak pada tabel berikut ini

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-40675535.50285
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2 tailed)	.094
a. Median	

Sumber: Data di olah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari Run Test adalah $0.094 > 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:275) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana.

Hasil uji regresi linear sederhana tampak pada table berikut ini:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a			
Model	B	Unstandardized Coefficients	
		Std. Error	
1	(Constant)	-141389503.752	291952245.617
	Simpanan Saham	.168	.033

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data di olah, 2024

Berdasarkan table diatas persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah:

$$Y = -141,389,503.752 + 0.168X + e$$

Persamaan regresi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Intercept (Konstanta): -141,389,503.752

Nilai ini menunjukkan nilai konstanta SHU ketika nilai variabel independen (Simpanan Saham) adalah 0. Artinya, jika tidak ada simpanan saham, SHU (Sisa Hasil Usaha) diprediksi bernilai negatif sebesar -141,389,503.752.

- 2) Nilai Koefisien Simpanan Saham: 0.168

Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara Simpanan Saham dengan Sisa Hasil Usaha. Hal ini menunjukkan adanya nilai perubahan dalam Sisa Hasil Usaha untuk setiap peningkatan dalam simpanan saham. Artinya, setiap penambahan dalam simpanan saham akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 0.168.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Parsial (Uji t statistik) Menurut Imam Ghozali, (2009:17) uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial adalah dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0). Artinya, variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen (Y).

Hasil uji t tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)		-.484	.641
	Simpanan Saham	.872	5.029	.001

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data di olah, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t diuraikan sebagai berikut:

Nilai sig. (p-value) dari koefisien simpanan saham adalah $0.001 < 0.05$, dengan nilai t hitung $5.029 > t \text{ table } 1.81246$. Hal ini menunjukkan bahwa simpanan saham berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono, Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi 38 angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Hasil uji Koefisien Determinasi tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.730	354612272.231

a. Predictors: (Constant), Simpanan Saham
b. Dependent Variable: SHU

Sumber: data di olah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.760 atau 76%. Hal ini menunjukkan bahwa Simpanan Saham berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 76%, dan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Simpanan Saham Terhadap Sisa Hasil Usaha

Simpanan saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan lembaga, terutama dalam konteks koperasi. Jumlah simpanan, termasuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Simpanan saham oleh anggota koperasi dapat memperkuat struktur modal lembaga dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penelitian juga menunjukkan bahwa simpanan

saham, baik dalam bentuk simpanan pokok, berpengaruh terhadap SHU koperasi. Simpanan saham merupakan salah satu sumber modal yang penting bagi lembaga keuangan seperti koperasi, dan dapat memperkuat ketahanan lembaga terhadap risiko ekonomi dan keuangan. Semakin besar simpanan saham maka ketahanan lembaga koperasi juga akan semakin baik. (Afif, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumarsono, 2005:115) Bahwa peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, baik itu dari segi aspek volume usaha yakni tersedianya modal yang mencukupi yang berasal dari simpanan para anggota, maupun pendapatan bunga dari anggota yang membayar angsuran karena melakukan pinjaman. Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian, semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi dan semakin banyak pinjaman yang dilakukan yang disertai dengan angsuran pinjaman secara teratur maka diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perolehan SHU.

Kopdit Guru Kelubagolit Adonara merupakan sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya yang bertujuan untuk melayani anggota dalam hal kesejahteraan. Dengan prinsip utama asas swadaya, asas setia kawan, dan asas pendidikan dan penyadaran Koperasi Kredit Guru Kelubagolit Adonara selalu berupaya memberikan pemahaman tentang simpan pinjam untuk setiap anggotanya. Dalam aktivitas simpanan anggota, Kopdit Guru Kelubagolit selalu berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan jumlah simpanan anggota dalam simpanan saham.

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian mengenai pengaruh simpanan saham terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, teori stewardship sangat relevan. Anggota koperasi, melalui simpanan saham berperan sebagai steward yang bertindak untuk kepentingan koperasi secara keseluruhan. Simpanan saham yang diberikan oleh anggota tidak hanya bertujuan untuk keuntungan pribadi mereka, melainkan juga untuk memperkuat koperasi dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh anggota. Simpanan saham sebagai salah satu bentuk modal anggota, sesuai dengan prinsip stewardship, merupakan bentuk kepercayaan dan komitmen anggota untuk mendukung kelangsungan dan keberhasilan koperasi. Dalam teori stewardship, tindakan anggota koperasi untuk meningkatkan simpanan saham dapat dilihat sebagai upaya kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan bersama melalui peningkatan SHU. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa simpanan saham berpengaruh signifikan dan positif terhadap SHU.

Selain itu, teori stewardship juga menekankan pentingnya kesejahteraan bersama dan saling ketergantungan antara individu dan organisasi. Semakin besar simpanan saham yang dikumpulkan oleh anggota, semakin kuat modal koperasi, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan lembaga terhadap risiko ekonomi dan keuangan. Dalam hal ini, anggota koperasi yang bertindak sebagai steward berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi, yang sejalan dengan peningkatan SHU dan peningkatan kesejahteraan para anggota, sesuai dengan penelitian Sumarsono (2005) dan Afif (2019). Oleh karena itu, teori stewardship menggaris bawahi bahwa pengaruh simpanan saham terhadap SHU bukan hanya soal finansial, tetapi juga terkait dengan tanggung jawab kolektif anggota untuk menjaga dan meningkatkan kinerja koperasi sebagai bagian dari komunitas ekonomi yang mereka miliki bersama.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa Simpanan Saham memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi. Nilai p-value sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, serta nilai t hitung sebesar 5.029 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.81246, menunjukkan bahwa Simpanan Saham berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan koperasi yang diukur melalui SHU. Koefisien regresi sebesar 0.168 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam Simpanan Saham akan meningkatkan SHU sebesar 0.168. Dimana terjadi kenaikan disebabkan karena pendapatan ekonomi anggota bertambah sehingga para anggota sanggup membayar angsurannya, dan ada juga anggota menyimpan dalam bentuk simpanan sehingga dapat meningkatkan jumlah simpanan dan sisa hasil usaha (SHU).

Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Lembaga Koperasi

- a. Lembaga koperasi sebaiknya memperkuat pengelolaan Simpanan Saham dengan melakukan sosialisasi yang intensif kepada anggota mengenai pentingnya meningkatkan simpanan saham. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, seminar, atau lokakarya yang menjelaskan manfaat simpanan saham bagi kesejahteraan anggota dan kinerja koperasi.

- b. Koperasi dapat mengembangkan produk simpanan yang lebih variatif dan menarik untuk meningkatkan minat anggota dalam menambah simpanan saham. Misalnya, dengan memberikan insentif atau bunga yang kompetitif, program tabungan berjangka, atau hadiah bagi anggota yang mencapai target simpanan tertentu.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi SHU, seperti partisipasi anggota, manajemen koperasi, kualitas pelayanan, dan faktor ekonomi eksternal.
- b. Melakukan studi komparatif antara beberapa koperasi dengan berbagai karakteristik (misalnya, koperasi kecil vs. besar, koperasi di perkotaan vs. pedesaan) untuk memahami bagaimana berbagai faktor mempengaruhi SHU di konteks yang berbeda.

REFERENSI

- Anindiyatama, M. D., Kusmayadi, K. K., & Anugrahwati, L. M. (2019). Analisis pengaruh jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota terhadap sisa hasil usaha pada Primkopkar Manunggal Damatextimatex Salatiga. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(2), 143-164.
- Baswir, R. (2013). *Koperasi Indonesia* (Edisi kedua). Yogyakarta: [Publisher].
- Gunardi, G., Lesmana, D., Sugiyanto, S., & Sanny, M. Y. (2021). Pengaruh simpanan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan “Harapan Kita” PT. Ceres–PT. PCI tahun 2015-2019. *Jurnal Co Management*, 4(1), 568-578.
- Herdi, H., & Subu, F. T. I. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi: Studi kasus pada KSP Kopdit Pintu Air tahun 2017–2021. *Accounting Unipa*, 1(2), 1-11.
- Rangga, Y. D. P., Herdi, H., & Mitan, W. (2020). Metode Altman Z-Score dalam memprediksi kepailitan di semua koperasi kredit di Kabupaten Maumere. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 59-70.
- Safas, R., & Ruzikna, R. (n.d.). Pengaruh jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Kampar. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 16(2), 19-28.
- Satriawati, E. L. (2013). Pengaruh simpanan koperasi terhadap SHU di Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember tahun buku 2009-2011. [Type of publication].
- Sugiyono, M. P. P. (2007). *Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: [Publisher].
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sundari, S. (2020). Pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, aset, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kandis (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Indonesia.